

Pengaruh NPM, PBV, DER, Harga Minyak dan Inflasi terhadap Harga Saham Industri Pertambangan pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016

Richma Sri Achrani

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Abstract. *The aims of this study are to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Oil Price and Inflation on Stock Prices. This study was taken because there are still differences between the research study with each other and there is a difference between the real state of research study with each other and there is a difference between the real of research data with existing theory. The analytical method used in this study is multiple regression analysis performed with SPSS 19. The object of this research is Mining Industry registered in LQ45 Bursa Efek Indonesia period 2012-2016. The Mining Industry consists of three companies, that is PT Adaro Energy Tbk., PT Aneka Tambang Tbk., and PT Vale Indonesia Tbk. The results showed that the variables Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Oil Price and Inflation significantly influence the price of stocks simultaneously on the LQ45 Mining Industry in Bursa Efek Indonesia period 2012-2015. From result of research that is PBV and DER variable partially have a significant effect to Stock Price at Mining Industry LQ45 at Bursa Efek Indonesia, NPM, Oil Price and Inflation partially no significant effect on Stock Price at Mining Industry LQ45 in Bursa Efek Indonesia period 2012 - 2016.*

Kata Kunci: NPM, PBV, DER, Inflasi, Harga Minyak, Harga Saham

PENDAHULUAN

Menurut Fahmi (2012:52) pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi, dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

Investasi di pasar modal kini menjadi alternatif investasi yang diminati oleh masyarakat. Ada banyak jenis investasi yang bisa dipilih, salah satunya adalah saham. Investasi saham relatif sangat mudah dibanding dengan investasi lainnya. Saham merupakan suatu produk yang memiliki harga. Harga saham disebut sangat tergantung pada performa kinerja kerja emiten.

Menurut Rowland (2008) faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah PBV, menurut Poernawatie (2008) semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Syamsuddin (2007:62) NPM merupakan rasio antara laba bersih yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

Menurut Kasmir (2008:150) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Kondisi makro pun merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi harga saham. Kondisi makro ekonomi tersebut salah satunya adalah harga minyak dunia dan inflasi. Menurut Sulasmiyati (2013) minyak mentah dunia menjadi salah satu hasil tambang yang menjadi faktor penggerak perekonomian dunia. Industri di seluruh dunia masih mengandalkan bahan bakar minyak yang merupakan produk olahan minyak mentah sebagai bahan baku faktor produksi. Akibat pertumbuhan perekonomian yang terus meningkat di negara - negara berkembang seperti kawasan ASEAN, mengakibatkan permintaan akan minyak mentah terus meningkat. Pergerakan harga minyak mentah dunia inilah yang akan mempengaruhi harga saham pada industri pertambangan.

Menurut Paizal dalam Sunariyah (2010:22) bahwa “meningkatnya inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi para investor. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan akan menurun sehingga harga saham akan turun.”

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder menurut Sunyoto (2013:21) adalah data yang bersumber dari catatan yang ada dalam perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan. Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Industri Pertambangan yang termasuk LQ45 periode 2012-2016.

Sumber Data

Sumber data diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam Industri Pertambangan LQ45 periode 2012-2016 dan situs investing. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah NPM, PBV, DER, harga minyak, inflasi dan harga saham dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan, yaitu pengumpulan dasar-dasar teori dan penelitian terdahulu, serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti informasi didapat di internet maupun lainnya.

Metode Analisis Data

Analisis Kualitatif

Menurut Sunyoto (2013:24) dalam Sudman dan Blair (1998) analisis kualitatif adalah analisa nonstatistik yang membantu dalam penelitian. Data-data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun yang berupa tabel kemudian ditafsirkan dengan baik.

Analisis Kuantitatif

Menurut Sunyoto (2013:26) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Cara *normal probability plot* lebih handal daripada cara grafik histogram, karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika menggunakan *tolerance* = 10% atau 0,1 maka VIF = 10. Jika VIF hitung < 10 dan *tolerance* variabel bebas > 10% maka antarvariabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2.
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan 2.
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2.

Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh NPM, PBV, DER, harga minyak dan inflasi terhadap harga saham digunakan analisis regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:47) dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- X₁ = NPM
- X₂ = PBV
- X₃ = DER
- X₄ = Harga Minyak
- X₅ = Inflasi
- a = Konstanta
- b₁₂₃₄₅ = koefisien regresi variabel independen
- e = error

Uji Hipotesis

Uji F

Menurut Kuncoro (2009:239) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat. Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima H_a ditolak.

Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak H_a diterima.

Uji t

Menurut Kuncoro (2009:238) Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat. Uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Kuncoro (2009:240) Koefisien Determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat.

Operasional Variabel

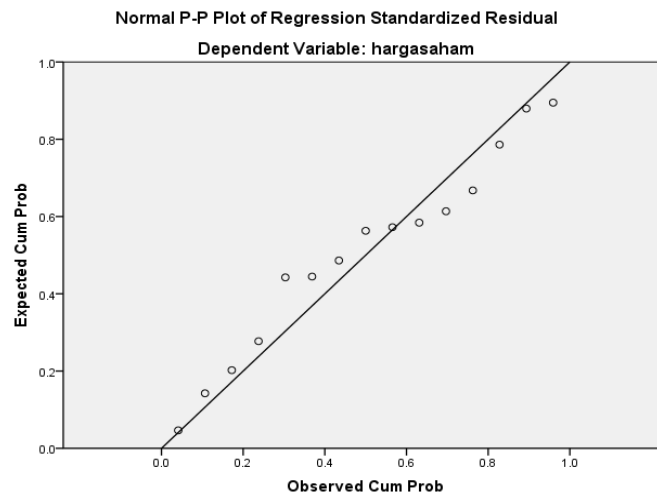
Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Ukuran	Skala
NPM (X ₁)	Menurut Sujarweni (2017:114) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.	- Laba bersih setelah pajak - Penjualan Bersih	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	%	Rasio
PBV(X ₂)	Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:258) PBV merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham	- Harga saham - Nilai buku saham	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	%	Rasio
DER (X ₃)	Sujarweni (2017:111) mendefinisikan Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	- Hutang - Modal	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	%	Rasio
Harga Minyak Duni a (X ₄)	Brent (Brent Crude) merupakan sebutan untuk minyak hasil tambang dari Laut Utara (Eropa), dengan nama Brent berasal dari lahan tambang di laut utara.	Brent (Brent Crude)	-	Rupiah	Rasio

Inflasi (X ₅)	Menurut Daryono dan Endah (2003:101) inflasi adalah kecenderungan harga-harga umum meningkat secara terus-menerus, dalam kurun waktu tertentu.	IndeksHargaKonsumen	-	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut Jogiyanto (2008:167) “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”	Closing Price	-	Rupiah	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah diagonal, pola ini menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini tersebar secara normal.

Uji Multikolinearitas

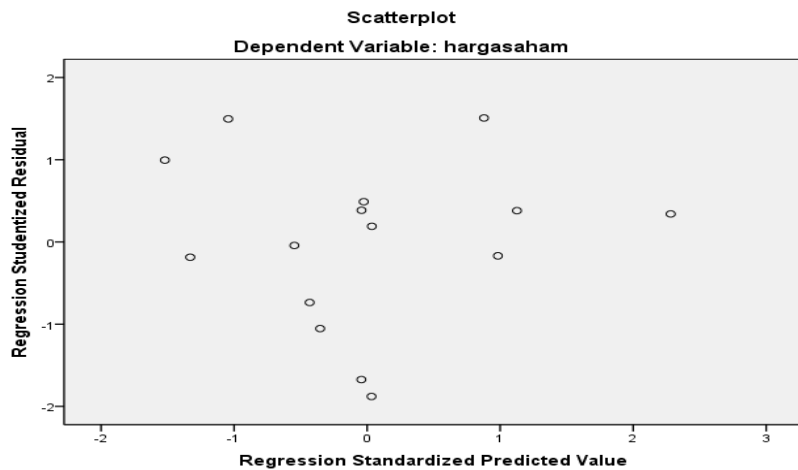
Berdasarkan tabel diatas rangkuman nilai tolerance dan VIF dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar 10% hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF kelima variabel besarnya kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 10%. Sehingga dapat diambil keputusan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam persamaan regersi yang diperoleh.

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.787	1.270
	PBV	.743	1.347
	DER	.919	1.088
	hargaminyak	.519	1.928
	inflasi	.624	1.602

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari grafik tersebut terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerima hipotesis homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.882	.817	.42818	1.372

a. Predictors: (Constant), inflasi, NPM, DER, PBV, hargaminyak

b. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Pada tabel dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,372 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilainya berada diantara -2 dan +2.

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.001	.111	
	NPM	.067	.129	.067
	PBV	.690	.133	.690
	DER	-.579	.120	-.579
	hargaminyak	-.190	.159	-.190
	inflasi	.326	.145	.326

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = -0,001 + 0,067 X_1 + 0,690 X_2 - 0,579 X_3 - 0,190 X_4 + 0,326X_5$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Apabila nilai variabel NPM, PBV, DER, harga minyak dan inflasi bernilai nol, maka akan mempengaruhi Harga Saham Industri Pertambangan sebesar -0,001 satuan.
2. Apabila NPM naik sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham Industri Pertambangan sebesar 0,067 satuan.

3. Apabila PBV naik sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham Industri Pertambangan sebesar 0,690 satuan.
4. Apabila DER naik sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham Industri Pertambangan sebesar -0,579 satuan.
5. Apabila Harga Minyak naik sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham Industri Pertambangan sebesar -0,190 satuan.
6. Apabila Inflasi naik sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham Industri Pertambangan sebesar 0,326 satuan.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.351	5	2.470	13.474	.001 ^a
	Residual	1.650	9	.183		
	Total	14.001	14			

a. Predictors: (Constant), inflasi, NPM, DER, PBV, hargaminyak

b. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 19 diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 13,474 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sedangkan pada F tabel pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) adalah 3,48. Pada kedua perhitungan yang dilakukan F hitung $> F$ tabel ($13,474 > 3,48$) dan signifikasinya $0,001 < 0,05$. Maka penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara NPM (X_1), PBV (X_2), DER (X_3), harga minyak (X_4) dan inflasi (X_5) secara bersama-sama terhadap harga saham (Y) pada industri pertambangan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.001	.111		-.008	.994
	NPM	.067	.129	.067	.516	.618
	PBV	.690	.133	.690	5.197	.001
	DER	-.579	.120	-.579	-4.847	.001
	hargaminyak	-.190	.159	-.190	-1.195	.262
	inflasi	.326	.145	.326	2.253	.051

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a) Pada NPM (X_1) seperti pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai sig. sebesar $0,618 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 0,516 dan t_{tabel} sebesar 2,262 maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPM (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada industri pertambangan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- b) Pada PBV (X_2) seperti pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $5,197 > 2,262$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara PBV (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada industri pertambangan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- c) Pada DER (X_3) seperti pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-4,847 > 2,262$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara DER (X_3) terhadap Harga Saham (Y) pada industri pertambangan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- d) Pada harga minyak (X_4) seperti pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai sig. sebesar $0,262 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-1,195 < 2,262$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga minyak (X_4) terhadap Harga Saham (Y) pada industri pertambangan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

- e) Pada inflasi (X_5) seperti pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai sig. sebesar $0,051 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $2,253 < 2,262$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi (X_5) terhadap Harga Saham (Y) pada industri pertambangan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.817	.42818

a. Predictors: (Constant), inflasi, NPM, DER, PBV, hargaminyak

b. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,882 yang artinya bahwa variasi perubahan variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan variabel independen sebesar 88,2% sedangkan sisanya 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Uji Secara Simultan (F)

Berdasarkan analisis regresi, menunjukkan secara simultan NPM, PBV, DER, harga minyak dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai F_{hitung} sebesar 13,474.

Uji Secara Parsial (t)

- Berdasarkan analisis regresi, menunjukkan secara parsial variabel NPM, PBV dan Inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham yang masing-masing sebesar 0,067, 0,690 dan 0,326 dengan hanya variabel PBV yang berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham .
- Berdasarkan analisis regresi, menunjukkan secara parsial variabel DER dan Harga minyak memiliki pengaruh yang negatif terhadap Harga Saham yang masing-masing sebesar -0,579 dan -0,190 dengan hanya variabel DER yang berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji & Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia, edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat
- Dewi, Rachmawati. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011*
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- _____. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- _____, 2015, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab, Edisi Kedua*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indahsafitri, Putri Nur. 2017. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016)*
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2012. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada.
- Manullang, M. 2008. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Poernamawatie, Fahmi 2008. *Pengaruh Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. **Jurnal Manajemen Gajayana**. Vol 5, No. 2, November. 2008. Hal 105-118. Universitas Gajayana.
- Rowland Bismark 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI*. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. ISSN:1978-3116. Vol.2. No. 2. Juli. 2008. Hal. 101-113. Jakarta. Asian Banking Finance and Informatics Institute of Perbanas.
- R. Terry, George. 2000. *Prinsip – Prinsip Manajemen (edisi bahasa Indonesia)*. PT Bumi Aksara: Bandung
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta Erlangga
- Sari, Lili Angga. 2017. *Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Properti*

- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sulasmiyati, Raden. 2013. *Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di ASEAN (Studi pada Indonesia, Singapura, dan Thailand Periode Juli 2013 – Desember 2015)*
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akutansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- . 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- www.idx.co.id
- www.investing.com
- www.seputarforex.com